

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC-AUDITORY-VIZUALIZATION-INTELECTUALLY

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X A SMK Muhammadiyah 03

Ambulu Jember)

Oleh : Yoga Kumara

Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kumara, Yoga. 2016. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Somatic-Auditory-Vizualization-Intelectually*(SAVI) Pada Logika Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Siswa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing: (1) Asmedy, M.Pd, (2) Rohmad Wahid, M.Si

Kata kunci: *Somatic-Auditory-Vizualization-Intelectually*(SAVI) , Hasil Belajar, Aktivitas Siswa, Logika Matematika

Pendekatan SAVI adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas *intelectually* serta penggunaan semua indra. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk lebih berperan aktif sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran yang peranannya dituntut secara aktif dan dinamis. Istilah SAVI terdiri dari 4 komponen yaitu: *Somatic-Auditory-Vizualization-Intelectually*.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah meningkatkan aktivitas siswa pada saat diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization, Intelektualy*) dalam sub pokok bahasan logika matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016..Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization,*

Intelektualy) dalam sub pokok bahasan logika matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada saat diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization, Intelektualy*) dalam sub pokok bahasan logika matematika terhadap siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016. mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization, Intelektualy*) dalam sub pokok bahasan logika matematika terhadap siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember. Teknik pengumpulan data adalah aktivitas dan hasil belajar, soal pemecahan masalah dan wawancara. Instrumen utama adalah penelitian sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah ada peningkatan dan hasil belajar dilihat dari aktif siswa dan pengumpulan data.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa ada peningkatan untuk belajar dan hasil belajar siswa yang sangat baik.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dan sangat diperlukan untuk membentuk sikap, mental dan pribadi manusia seutuhnya. Sejalan dengan perkembangan jaman, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa atau peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Tetapi menurut pengalaman dan pengamatan, pada umumnya anak-anak menyenangi matematika hanya pada

permulaan mereka berkenalan dengan matematika sederhana saja dan untuk selanjutnya matematika dianggap momok yang sangat mengerikan dengan berbagai bentuk angka yang rumit. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat melalui simbol-simbol. Jadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran matematika adalah merangsang siswa senang belajar matematika, dimana belajar yang menyenangkan dapat dirangsang dan dibimbing dengan berbagai metode mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dianjurkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan itu, tidak terlepas dari kualitas, semangat, dan kepribadian para guru yang setiap harinya berkiprah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Gurulah yang sebenarnya menjadi

ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Permasalahan yang terjadi sampai saat ini adalah masih banyaknya guru yang hanya membacakan atau memberi bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru sehingga kurang terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dalam pembelajaran matematika seharusnya siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan mampu menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa agar lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Penggabungan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (dalam Meier, 2002:91). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif adalah pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelektualy*). Pendekatan pembelajaran SAVI dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Pembelajaran SAVI adalah proses pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra.

Setelah melakukan observasi awal di SMK Muhammadiyah 03 Ambulu, menurut guru matematika di sekolah ini, kesulitan yang dihadapi siswa adalah siswa masih belum menguasai konsep-konsep matematika. Mereka hanya menggunakan rumus yang diberikan guru tanpa tahu darimana rumus tersebut berasal sehingga siswa belum bisa mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah. Cara yang paling efektif untuk membangun konsep matematika dengan melibatkan langsung pengalaman siswa dalam proses pembelajaran yang harus dikemas secara menarik. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, pembelajaran yang paling sesuai untuk digunakan adalah pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelektualy*). Guru bisa mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri dalam memecahkan permasalahan atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, pendekatan SAVI lebih sesuai karena siswa tidak pasif tetapi

lebih aktif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga dapat mengukur hasil belajar siswa melalui tes serta hasilnya dapat ditunjukkan berupa nilai atau angka. Penilaian sebenarnya di SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember memberikan hasil yang siswa yang positif terhadap ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan nilai 82,2% .

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa pada saat diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelektualy*) dalam sub pokok bahasan logika matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016?

1.2.2 Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization, Intelektualy*) dalam sub pokok bahasan logika matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Di dalam setiap kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai. Terdapat dua tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1.3.1 Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada saat diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization, Intelektualy*) dalam sub pokok bahasan logika matematika terhadap siswa kelas X SMK Muhammadiyah

03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016.

1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization, Intelektualy*) dalam sub pokok bahasan logika matematika terhadap siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember tahun pelajaran 2015/2016.

B. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang bermakna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Apabila diperluas lagi akan membentuk kata “belajar” yang mempunyai makna proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

2.1.1.1 Pembelajaran Dengan Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera (Meier, 2002:91). SAVI termasuk ke dalam pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk lebih berperan aktif sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran yang peranannya dituntut secara aktif dan dinamis. Istilah SAVI terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu: *Somatic*, *Auditory*, *Vizulaization*, *Intelektualy*. Keempat komponen tersebut berpengaruh besar pada pembelajaran Matematika di kelas. Pada pendekatan SAVI ini menekankan bahwa belajar haruslah

memanfaatkan semua alat indera dan aktivitas intelektual yang dimiliki siswa.

2.1.1.2 Somatic (S)

“Somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh/ soma. Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan menggunakan indera peraba, kinestetis, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta gerakan tubuh sewaktu belajar” (Meier 2002: 92). Dalam lingkup siswa di kelas, *somatic* dapat dilakukan dengan membuat siswa tidak diam saja di kursi. Sesekali mengajak siswa untuk mengambil sesuatu di depan kelas, memperagakan alat peraga, mencatat, mengadakan permainan belajar, serta membuat gambar-gambar Matematika yang berhubungan dengan pokok bahasan.

2.1.1.3 Auditory (A)

Pemanfaatan media suara (audio) dalam pembelajaran Matematika dinamakan dengan auditori. Auditory memiliki makna bahwa belajar harus dengan melalui berbicara, mendengarkan, menyimak,

presentasi, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan. Disamping itu menggunakan pengulangan dengan meminta siswa menyebutkan kembali konsep, guru menggunakan variasi vokal berupa perubahan nada, kecepatan dan volume merupakan bentuk-bentuk auditori.

2.1.1.4 Vizualization (V)

Vizualization memiliki makna bahwa belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati dengan menggunakan media yang dapat dilihat oleh siswa. Guru dapat membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran Matematika yang disajikan yaitu dengan menggunakan media visual seperti contoh dunia nyata, gambar-gambar, diagram, benda tiga dimensi, variasi warna, dan sebagainya (Meier, 2002: 98).

Kreativitas guru dalam memunculkan media visual sangat diperlukan selama proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan variasi

warna tulisan di papan tulis, menggunakan media gambar berwarna, memberikan variasi warna yang menarik pada lembar kerja siswa, dan sebagainya. Untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan indera penglihatan, guru dapat menggunakan media konkrit yang berasal dari lingkungan sekitar sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajarinya.

2.1.1.5 Intellectually (I)

Meier (2002: 99) mengungkapkan “Intellectually memiliki makna bahwa belajar harus menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna terhadap materi pelajaran oleh siswa”. Agar siswa dapat mengoptimalkan intelektualnya, guru dapat memotivasi siswa dengan cara mengajar disertai jeda dan waktu untuk berhenti sejenak, membiarkan siswa merumuskan materi-materi pelajaran yang diperoleh, memperbincangkan pengetahuan barunya,

membiarkan mereka untuk aktif bertanya, mengkritik ataupun menggugat di dalam kelas. Diskusi di kelas akan memberi peluang yang lebih besar bagi para siswa untuk lebih aktif. Karena dengan berdiskusi, siswa dapat saling bertukar ide, tingkat pemahaman, bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah sesuai dengan pelajaran yang mereka terima.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas belajar intelektual dalam pembelajaran matematika :

- a. Pemecahan masalah, misal dalam memecahkan masalah dalam contoh soal maupun latihan soal.
- b. Menganalisis pengalaman, kasus misalnya dalam lembar kerja siswa dituntun untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam permasalahan yang mau dipecahkan
- c. Menciptakan makna pribadi, misalnya dalam penarikan kesimpulan.

d. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Menurut Depdiknas (2007: 23) dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Menurut Mulyono (dalam Chaniago 2010: 1) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono (dalam Chaniago: 2010: 1) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan

aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut.

2.1.5 Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang pada umumnya ditunjukkan melalui nilai atau angka” (Sudjana, 2009:22). Pengukuran hasil belajar siswa biasanya dengan menggunakan tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:35) yang mengatakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar

kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”.

Dalam penelitian ini, hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes uraian atau *essay*. Dalam hal ini pemilihan bentuk tes tersebut karena lebih akurat dalam mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Sehingga tujuan peneliti bisa tercapai dalam mengetahui hasil belajar siswanya.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan

nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kunandar, 2010: 45)

1.2 **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 03 Ambulu jember tahun ajaran 2015/2016. Penerapan kelas XA Akuntansi sebagai subjek penelitian adalah atas anjuran dari guru bidang study matematika.

1.3 **Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi yang menjadikan pusat pelaksanaan suatu kegiatan. Daerah penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMK muhammadiyah 03 ambulu dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Akuntansi seluruhnya 35 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

1.4 **Prosedur Penelitian**

Tindakan pendahuluan dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus. Tindakan pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. setiap siklus dilakukan empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, observasi, refleksi.

1. Instrumen penelitian

Instrumen yang baik harus memnuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan, sedangkan untuk instrumen yang tidak baik menghasilkan data yang tidak benar sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan.

‘HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Vizulaization, Intelektualy*) dapat ditujukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mulai

sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran SAVI sampai dari siklus I dan siklus II. Menurut hasil analisis tes akhir siklus I, didapatkan bahwa sebanyak 4 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan 82,5% sebagai ketuntasan belajar secara klasikal. pada hasil analisis tes akhir siklus II diperoleh 4 orang siswa yang belum tuntas belajar secara individu, sementara 24 orang lainnya telah dinyatakan tuntas. Dengan kondisi demikian, maka didapatkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 86,5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Jica. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Depdiknas
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Progam Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Hamalik 1994. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.
- Hakim 1989, Matematika itu terorganisasi dari unsur- unsur yang didefinisikan, dalil-dalil, dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya
- Iskandar, 2010. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tiga unsur: Ari Kunto
- Arikunto, Suharsami, dkk 2010, Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hobri, Dr. H., M.Pd. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Dinas Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

